
Perbandingan Efektivitas Video Animasi Dan Poster Terhadap Pengetahuan Anak Sekolah Dasar Tentang Plak Gigi di Sdn 02 Botumoito Kabupaten Boalemo

¹Adriansyah Manggas, ²Asni Ilham, ³Jumiati
^{1,2,3}Universitas Nahdlatul Ulama Gorontalo

*Email Korespondensi: adriansyahmanggas824@gmail.com

Intisari

Pendahuluan: Plak gigi merupakan salah satu penyebab utama terjadinya penyakit gigi dan mulut pada anak usia sekolah dasar. Rendahnya pengetahuan mengenai plak gigi dan cara pencegahannya dapat meningkatkan risiko terjadinya karies gigi maupun penyakit periodontal. Salah satu upaya meningkatkan pengetahuan siswa adalah melalui pendidikan kesehatan menggunakan media video animasi dan poster.

Tujuan: Mengetahui dan membandingkan efektivitas media video animasi dan poster terhadap pengetahuan anak sekolah dasar tentang plak gigi di SDN 02 Botumoito Kabupaten Boalemo.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode *kuantitatif* dengan melalui pendekatan *quasi experiment*. Sampel penelitian berjumlah 40 siswa kelas V dan VI SDN 02 Botumoito yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok video animasi (20 siswa) dan kelompok poster (20 siswa). Data dikumpulkan menggunakan kuesioner pengetahuan yang diberikan sebelum dan sesudah intervensi. Analisis data dilakukan menggunakan uji *paired t-test* dan *independent t-test*.

Hasil: Sebelum diberikan intervensi, rata-rata skor pengetahuan pada kelompok video animasi adalah 52,5, sedangkan pada kelompok poster 52,0. Setelah diberikan edukasi, rata-rata skor pengetahuan pada kelompok video animasi meningkat menjadi 74,5, sedangkan pada kelompok poster menjadi 69,5. Hasil *paired t-test* menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan pada kedua kelompok ($p = 0,000 < 0,05$). Hasil *independent t-test* menunjukkan tidak terdapat perbedaan efektivitas yang signifikan antara media video animasi dan poster ($p = 0,625 > 0,05$).

Kesimpulan: Media video animasi maupun poster sama-sama efektif dalam meningkatkan pengetahuan anak sekolah dasar tentang plak gigi, namun tidak terdapat perbedaan efektivitas yang signifikan antara kedua media tersebut.

Kata kunci : Video Animasi, Poster, Pengetahuan, Plak Gigi, Anak Sekolah Dasar.

Abstract

Introduction: Dental plaque is one of the major causes of oral health problems among elementary school children. Limited knowledge regarding dental plaque and its prevention increases the risk of dental caries and periodontal diseases. Health education using animated videos and posters is one strategy to improve children's knowledge.

Objective: To determine and compare the effectiveness of animated video and poster media on elementary school students' knowledge of dental plaque at SDN 02 Botumoito, Boalemo Regency.

Method: This study employed a quantitative research method using a quasi-experimental design. The study sample consisted of 40 fifth- and sixth-grade students from SDN 02 Botumoito, who were divided into two groups: the animated video group (20 students) and the poster group (20 students).

Data were collected using a knowledge questionnaire administered before and after the intervention. Data analysis was conducted using paired t-tests and independent t-tests.

Result: The results showed that the mean knowledge score in the animated video group increased from 52.5 to 74.5, with a gain score of 22.0 points. In the poster group, the mean score increased from 52.0 to 69.5, with a gain score of 17.5 points. The paired t-test indicated a significant improvement in students' knowledge after the educational intervention $p = 0,000$ ($< 0,05$). Meanwhile, the independent t-test showed no significant difference in effectiveness between the animated video and poster media $p = 0.625$ ($> 0,05$). It can be concluded that both media were effective in improving students' knowledge about dental plaque, although no significant difference in effectiveness was found between them.

Conclusion: Both animated video and poster media were effective in improving elementary school students' knowledge of dental plaque. However, there was no significant difference in effectiveness between the two educational media.

Keywords Effectiveness, Animated Video, Poster, Knowledge, Dental Plaque, Elementary School Children.

Pendahuluan

Masalah kesehatan gigi dan mulut masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan perhatian serius, terutama pada anak usia sekolah dasar. Salah satu penyebab utama terjadinya penyakit gigi dan mulut adalah plak gigi, yaitu lapisan biofilm lunak yang melekat pada permukaan gigi akibat akumulasi bakteri, sisa makanan, dan saliva. Apabila plak tidak dibersihkan secara teratur, kondisi tersebut dapat berkembang menjadi karies gigi, gingivitis, hingga penyakit periodontal yang berdampak terhadap kesehatan, kenyamanan, dan kualitas hidup anak (Khairunnisa, 2025). Plak gigi tersusun atas berbagai komponen seperti glukosa, fruktosa, protein, dan mikroorganisme yang membentuk matriks biofilm sehingga mampu melekat kuat pada permukaan gigi. Pembentukan plak dipengaruhi oleh

konsumsi karbohidrat fermentabel, kebersihan gigi dan mulut, serta aktivitas bakteri *Streptococcus mutans* yang menghasilkan glukosa melalui enzim *glukosiltransferase* (Sulistyorini, 2025).

Secara global, prevalensi penyakit gigi dan mulut masih menunjukkan angka yang tinggi. *Global Oral Health Status Report* yang diterbitkan oleh *World Health Organization* (WHO) tahun 2022 melaporkan bahwa sekitar 3,5 miliar penduduk dunia mengalami penyakit gigi dan mulut, dengan karies gigi sebagai penyakit yang paling banyak ditemukan. Selain itu, lebih dari 2,5 miliar orang mengalami karies pada gigi permanen dan sekitar 514 juta anak mengalami karies pada gigi sulung. Sebagian besar kondisi tersebut diawali oleh penumpukan plak yang tidak dikendalikan sejak dini (WHO, 2022).

Di Indonesia, masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak masih tergolong tinggi. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023, sebanyak 63,8% anak usia 6–12 tahun mengalami penumpukan plak dan sisa makanan akibat kebersihan gigi dan mulut yang kurang optimal. Selain itu, hasil Program Cek Kesehatan Gratis (CKG) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2025 menunjukkan bahwa sekitar 52,67% anak usia sekolah mengalami karies gigi yang berkaitan erat dengan akumulasi plak. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut masih menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap tingginya kejadian penyakit gigi pada anak (Kementerian Kesehatan RI, 2025).

Di Provinsi Gorontalo, masalah kesehatan gigi pada anak sekolah juga masih cukup tinggi. Data Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo tahun 2023 menunjukkan terdapat 9.039 kasus gangguan kesehatan gigi pada siswa sekolah dasar yang tersebar di enam kabupaten/kota, yaitu Gorontalo Utara sebanyak 2.988 kasus, Pohuwato 2.236 kasus, Kota Gorontalo 1.830 kasus, Kabupaten Gorontalo 1.340 kasus, dan Kabupaten Boalemo sebanyak 1.005 kasus. Tingginya

jumlah kasus tersebut menunjukkan bahwa upaya promotif dan preventif melalui pendidikan kesehatan gigi masih perlu ditingkatkan, termasuk di SDN 02 Botumoito Kabupaten Boalemo sebagai lokasi penelitian (Yusuf & Mohamad, 2025).

Salah satu faktor yang memengaruhi tingginya kejadian plak gigi pada anak adalah rendahnya pengetahuan mengenai pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut. Pengetahuan yang baik akan mendorong terbentuknya perilaku pemeliharaan kesehatan gigi yang benar, seperti menyikat gigi secara teratur, mengurangi konsumsi makanan kariogenik, serta melakukan pemeriksaan gigi secara berkala. Oleh karena itu, diperlukan pendidikan kesehatan yang mampu meningkatkan pengetahuan anak melalui media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik usia sekolah dasar. (Nurhamidah *et al.*, 2024)

Media pendidikan kesehatan merupakan sarana yang digunakan untuk menyampaikan informasi kesehatan kepada sasaran agar lebih mudah dipahami dan diterapkan. Dalam penelitian ini digunakan dua media edukasi, yaitu video animasi dan poster. Video animasi merupakan media audiovisual yang menggabungkan unsur gambar bergerak, suara, dan teks sehingga mampu meningkatkan perhatian, motivasi

belajar, serta daya ingat siswa. Sementara itu, poster merupakan media visual yang menyajikan informasi secara sederhana melalui kombinasi gambar dan tulisan sehingga mudah dipahami serta dapat digunakan sebagai media pengingat dalam jangka waktu yang lama (Emini & Purnama, 2023).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa media audiovisual maupun media cetak efektif meningkatkan pengetahuan kesehatan pada anak sekolah. Setianingsih *et al.* (2024) melaporkan bahwa penggunaan media audiovisual mampu meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar hingga sekitar 40%. Namun demikian, penelitian yang secara langsung membandingkan efektivitas video animasi dan poster terhadap pengetahuan anak sekolah dasar mengenai plak gigi masih relatif terbatas, khususnya di Kabupaten Boalemo. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk membandingkan efektivitas kedua media tersebut dalam meningkatkan pengetahuan anak sekolah dasar tentang plak gigi di SDN 02 Botumoito Kabupaten Boalemo.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan melalui pendekatan *quasi experimental*. Waktu penelitian Selama 1 Minggu di Bulan February, 2026. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V dan VI SDN 02 Botumoito Kabupaten Boalemo

Tahun Ajaran 2025/2026 sebanyak 45 siswa. Sampel penelitian berjumlah 40 siswa yang ditentukan menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner pengetahuan tentang plak gigi yang diberikan pada saat pre-test dan post-test setelah pemberian intervensi berupa media video animasi dan media poster.

Hasil

Hasil penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Tingkat Pengetahuan Kelompok Video Animasi Sebelum dan Setelah Intervensi

	test			
	Pre (f)	Pre (p%)	Post (f)	Post (p%)
Pengetahuan Baik	2	10,0	9	45,0
Cukup	6	30,0	9	45,0
Kurang	12	60,0	2	10,0
Total	20	100	20	100

Sumber: Data Primer Penelitian, 2026

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi menggunakan media video animasi sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan pada kategori kurang sebanyak 12 siswa (60,0%), kategori cukup sebanyak 6 siswa (30,0%), dan kategori baik sebanyak 2 siswa (10,0%). Setelah diberikan intervensi menggunakan media video animasi terjadi peningkatan tingkat pengetahuan, di mana kategori baik meningkat menjadi 9 siswa

(45,0%), kategori cukup sebanyak 9 siswa (45,0%), sedangkan kategori kurang menurun menjadi 2 siswa (10,0%).

Tabel 2. Distribusi Tingkat Pengetahuan Kelompok Poster Sebelum dan Setelah Intervensi

Pengetahuan	test			
	Pre (f)	Pre (p%)	Post (f)	Post (p%)
Baik	0	0	7	35,0
Cukup	7	35,0	10	50,0
Kurang	13	65,0	3	15,0
Total	20	100	20	100

Sumber: Data Primer Penelitian, 2026

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi menggunakan media poster sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan pada kategori kurang sebanyak 13 siswa (65,0%), kategori cukup sebanyak 7 siswa (35,0%), dan tidak terdapat responden pada kategori baik. Setelah diberikan intervensi menggunakan media poster terjadi peningkatan tingkat pengetahuan, di mana kategori baik meningkat menjadi 7 siswa (35,0%), kategori cukup sebanyak 10 siswa (50,0%), sedangkan kategori kurang menurun menjadi 3 siswa (15,0%).

Tabel 3. Analisis Efektivitas Media Video Animasi dan Poster terhadap Pengetahuan Anak

Kelompok Intervensi	Test		Paired T-test	Sig. (2tailed)
	Pre	Post		

Video Animasi 52,5 74,5 -7,443 0,000

Poster 52,0 69,5 -4,837 0,000

Sumber: Data Primer Penelitian, 2026

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji Paired Sample t-test menunjukkan bahwa pada kelompok video animasi nilai rata-rata pengetahuan meningkat dari 52,5 pada pre-test menjadi 74,5 pada post-test. Hasil uji statistik memperoleh nilai $t = -7,443$ dengan nilai signifikansi ($p = 0,000 < 0,05$), sehingga terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah pemberian edukasi menggunakan media video animasi.

Pada kelompok poster, nilai rata-rata pengetahuan juga meningkat dari 52,0 pada pre-test menjadi 69,5 pada post-test. Hasil uji statistik menunjukkan $t = -4,837$ dengan nilai signifikansi ($p = 0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa media poster juga memberikan peningkatan pengetahuan yang signifikan mengenai plak gigi.

Tabel 4. Analisis Perbandingan Media Video Animasi dan Poster terhadap Pengetahuan Anak

Video Animasi	22,0	0,493	0,625
Poster	17,5	0,493	0,625

Kelompok Intervensi	Gain Score	Paired T-test	Sig.
---------------------	------------	---------------	------

Sumber: Data Primer Penelitian, 2026

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji Independent Sample t-test terhadap gain score kedua kelompok menunjukkan nilai $t = 0,493$ dengan nilai signifikansi $p = 0,625 (> 0,05)$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan efektivitas yang signifikan antara media video animasi dan media poster dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang plak gigi di SDN 02 Botumoito Kabupaten Boalemo. Meskipun demikian, secara deskriptif kelompok video animasi memiliki rata-rata peningkatan skor pengetahuan yang lebih tinggi (22,0 poin) dibandingkan kelompok poster (17,5 poin).

Pembahasan

1. Identifikasi Tingkat Pengetahuan Siswa Sebelum dan Setelah Diberikan Edukasi Menggunakan Media Video Animasi

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi menggunakan media video animasi, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan pada kategori kurang sebanyak 12 siswa (60,0%), kategori cukup sebanyak 6 siswa (30,0%), dan kategori baik sebanyak 2 siswa (10,0%). Setelah diberikan edukasi menggunakan media video animasi terjadi peningkatan tingkat pengetahuan, di mana kategori baik meningkat menjadi 9 siswa (45,0%), kategori cukup sebanyak 9 siswa

(45,0%), sedangkan kategori kurang menurun menjadi 2 siswa (10,0%).

Terlihat adanya perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media video animasi. Hal ini menunjukkan bahwa media video animasi mampu meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar mengenai plak gigi.

Media video animasi merupakan media pembelajaran audiovisual yang menggabungkan unsur gambar bergerak, teks, suara, dan animasi sehingga mampu menarik perhatian siswa selama proses pembelajaran. Penyampaian materi secara visual dan audio secara bersamaan memudahkan siswa memahami konsep yang abstrak menjadi lebih konkret. Menurut Emini dan Purnama (2023), media video animasi mampu meningkatkan efektivitas pendidikan kesehatan karena informasi yang disampaikan lebih menarik, mudah dipahami, serta mampu meningkatkan daya ingat peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian, sebelum diberikan edukasi sebagian besar siswa belum memahami pengertian plak gigi, penyebab terbentuknya plak, maupun cara pencegahannya. Setelah diberikan edukasi menggunakan video animasi, sebagian besar siswa mampu menjawab pertanyaan dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan video animasi dapat

meningkatkan perhatian, minat belajar, dan pemahaman siswa terhadap materi kesehatan gigi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Setianingsih et al. (2024) yang menyatakan bahwa media pembelajaran berbasis audiovisual secara signifikan meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar mengenai kesehatan gigi dan mulut. Video animasi dinilai lebih efektif karena mampu menyampaikan informasi secara interaktif sehingga siswa lebih mudah memahami materi.

2. Identifikasi Tingkat Pengetahuan Siswa Sebelum dan Setelah Diberikan Edukasi Menggunakan Media Poster

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi menggunakan media poster, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan pada kategori kurang sebanyak 13 siswa (65,0%), kategori cukup sebanyak 7 siswa (35,0%), sedangkan tidak terdapat responden pada kategori baik. Setelah diberikan edukasi menggunakan media poster terjadi peningkatan pengetahuan, di mana kategori baik meningkat menjadi 7 siswa (35,0%), kategori cukup menjadi 10 siswa (50,0%), dan kategori kurang menurun menjadi 3 siswa (15,0%).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media poster. Dengan demikian, media poster juga efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai plak gigi.

Poster merupakan media visual yang menyampaikan informasi melalui perpaduan gambar, warna, dan kalimat singkat sehingga mudah dipahami oleh sasaran. Media ini memiliki keunggulan karena dapat dibaca berulang kali sehingga membantu siswa mengingat kembali informasi yang telah diterima. Menurut Emini dan Purnama (2023), poster merupakan salah satu media pendidikan kesehatan yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan karena mampu menyampaikan pesan secara sederhana, menarik, dan mudah dipahami.

Berdasarkan hasil penelitian, sebelum diberikan edukasi menggunakan poster sebagian besar siswa masih memiliki pengetahuan yang rendah mengenai plak gigi. Setelah intervensi, terjadi peningkatan jumlah siswa yang memiliki kategori pengetahuan baik dan cukup. Hal tersebut menunjukkan bahwa penyampaian informasi melalui poster mampu meningkatkan pemahaman siswa

mengenai pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aryani *et al.* (2024) yang menunjukkan bahwa media visual seperti poster dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan karena informasi yang ditampilkan dalam bentuk gambar dan tulisan singkat lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

3. Analisis Efektivitas Video Animasi dan Poster terhadap Pengetahuan Anak Sekolah Dasar tentang Plak Gigi

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 3, diketahui bahwa pada kelompok video animasi terjadi peningkatan rata-rata nilai pengetahuan siswa dari 52,5 pada saat *pre-test* menjadi 74,5 pada saat *post-test*. Hasil uji Paired Sample t-test menunjukkan nilai $t = -7,443$ dengan nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan siswa setelah diberikan edukasi menggunakan media video animasi.

Pada kelompok poster juga terjadi peningkatan rata-rata nilai pengetahuan, yaitu dari 52,0 pada saat *pre-test* menjadi 69,5 pada saat *post-test*. Hasil uji Paired Sample t-test menunjukkan nilai $t = -4,837$ dengan nilai signifikansi $p = 0,000$

($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa media poster juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan siswa mengenai plak gigi.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Emini dan Purnama (2023) yang menyatakan bahwa media audiovisual maupun media visual efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan karena mampu menyampaikan informasi secara menarik dan mudah dipahami. Selain itu, penelitian Setianingsih *et al.* (2024) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar mengenai kesehatan gigi dan mulut. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bahwa baik media video animasi maupun media poster merupakan media edukasi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan anak sekolah dasar tentang plak gigi.

4. Analisis Perbandingan Video Animasi dan Poster terhadap Pengetahuan Anak Sekolah Dasar tentang Plak Gigi

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4, uji Independent Sample t-test terhadap *gain score* kedua kelompok menunjukkan nilai $t = 0,493$ dengan nilai signifikansi $p = 0,625$ ($p > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak

terdapat perbedaan efektivitas yang signifikan antara media video animasi dan media poster dalam meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar tentang plak gigi. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan terdapat perbedaan efektivitas antara kedua media ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa kedua media memiliki kemampuan yang relatif sama dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai plak gigi.

Meskipun tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kelompok yang memperoleh edukasi menggunakan media video animasi mengalami peningkatan rata-rata skor pengetahuan sebesar 22,0 poin, sedangkan kelompok yang menggunakan media poster mengalami peningkatan sebesar 17,5 poin. Perbedaan rata-rata peningkatan tersebut menunjukkan bahwa media video animasi memiliki kecenderungan memberikan peningkatan pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan media poster, namun selisih tersebut belum cukup besar untuk dinyatakan berbeda secara statistik.

Tidak ditemukannya perbedaan efektivitas yang signifikan menunjukkan bahwa kedua media mampu menyampaikan informasi kesehatan

secara efektif kepada siswa sekolah dasar. Hasil ini sejalan dengan *World Health Organization (WHO, 2024)* yang menyatakan bahwa media komunikasi kesehatan merupakan sarana untuk menyampaikan informasi kesehatan melalui berbagai bentuk komunikasi, baik visual maupun audiovisual, guna meningkatkan pengetahuan, membangun kesadaran, dan mendorong perubahan perilaku kesehatan. Dalam *Strategic Communications Framework*, WHO menegaskan bahwa komunikasi kesehatan yang efektif harus menggunakan media yang mudah dipahami, sesuai dengan karakteristik sasaran, mudah diakses, kredibel, tepat waktu, serta mampu mendorong perubahan perilaku. Pendapat tersebut diperkuat oleh Kurniasari, (2023) yang menyatakan bahwa media pendidikan kesehatan berfungsi sebagai alat bantu penyampaian informasi sehingga pesan kesehatan lebih mudah diterima, dipahami, dan diingat oleh sasaran. Dengan demikian, baik media video animasi maupun media poster memiliki potensi yang sama dalam meningkatkan pengetahuan siswa, meskipun masing-masing menggunakan pendekatan penyampaian informasi yang berbeda.

Video animasi menyampaikan informasi melalui perpaduan gambar bergerak, suara, narasi, dan ilustrasi sehingga mampu meningkatkan perhatian, keterlibatan, dan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Sebaliknya, poster menyampaikan pesan melalui kombinasi gambar, simbol, warna, dan teks singkat yang mudah dipahami serta dapat dibaca berulang kali sehingga efektif sebagai media pengingat dan penguat pesan kesehatan. Perbedaan karakteristik tersebut memungkinkan video animasi memberikan peningkatan skor pengetahuan yang sedikit lebih tinggi dibandingkan poster, namun kedua media tetap menunjukkan efektivitas yang relatif sama dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai plak gigi. (Daulay, 2023)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Emini dan Purnama (2023) yang menyatakan bahwa media audiovisual maupun media visual sama-sama efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan karena keduanya mampu menyampaikan informasi secara menarik dan mudah dipahami oleh sasaran. Selain itu, penelitian Setianingsih *et al.* (2024) juga menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dapat

meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut secara signifikan, meskipun tidak selalu menunjukkan perbedaan efektivitas yang bermakna antarjenis media. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bahwa baik media video animasi maupun media poster layak digunakan sebagai media edukasi kesehatan gigi di sekolah dasar karena keduanya terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai plak gigi.

Kesimpulan

Media video animasi dan media poster sama-sama efektif meningkatkan pengetahuan anak sekolah dasar tentang plak gigi di SDN 02 Botumoito Kabupaten Boalemo. Hasil *paired t-test* menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan pada kedua media ($p = 0,000 < 0,05$), sedangkan *independent t-test* menunjukkan tidak terdapat perbedaan efektivitas yang signifikan antara keduanya ($p = 0,625 > 0,05$), meskipun media video animasi secara deskriptif memberikan peningkatan skor pengetahuan yang lebih tinggi.

Saran

Media video animasi dan media poster dapat dimanfaatkan sebagai media pendidikan kesehatan gigi di sekolah dasar karena terbukti efektif meningkatkan pengetahuan

siswa tentang plak gigi. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan sampel yang lebih besar, waktu pengamatan yang lebih panjang, serta menambahkan variabel perilaku pemeliharaan kesehatan gigi agar hasil penelitian lebih komprehensif.

Daftar Pustaka

- Aryani, D., Mulyani, S., & Ekawaty, F. (2024). Analisis Perbandingan Edukasi Kesehatan Media Video dan Media Leaflet terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). *Jurnal Ilmiah Ners Indonesia*, 5 (1), 51 – 61 . <https://doi.org/10.22437/jini.v5i1.33449>
- Daulay, H. (2023). Edukasi dengan media visual dan audio visual terhadap tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar (systematic review). *Jurnal Ilmiah PANNMED*, 18(1), 144–150. <https://doi.org/10.36911/pannmed.v18i1.1566>
- Emini, E., & Purnama, T. (2023). Leaflet media as an effort to increase knowledge of dental health maintenance in elementary school students.3(2) ,23–25. <https://doi.org/10.22270/ajdhs.v3i2.44>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2025). Laporan Program Cek Kesehatan Gratis (CKG) Tahun 2025. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kurniasari, R. (2023). Edukasi Gizi Menggunakan Media Video Animasi dan Poster terhadap Peningkatan Pengetahuan Gizi Seimbang pada Remaja. *MPPKI (Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia : The Indonesia Journal of Health Promotion*, 6(3), 503–506. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i3.2929>
- Ilmiah, K. T., Khairunnisa, N., Kesehatan, K., Indonesia, R., Palembang, P. K., Gigi, J. K., Studi, P., Gigi, K., & Diploma, P. (2025). *PENGARUH PENYULUHAN MENGGUNAKAN MEDIA*.
- Nurhamidah, N., Aritonang, N. J., Asmawati, A., & Aritoanng, I. (2024). Gambaran perilaku menggosok gigi terhadap kebersihan gigi dan mulut pada usia sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah PANNMED*, 19(2), 187–192. <https://doi.org/10.36911/pannmed.v19i2.2138>
- Setianingsih, T., Rahayu, D., dan Utami, S. 2024. Efektivitas media audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan karies gigi pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Promkes Indonesia*, 9(1): 56–63.
- Sulistiyorini, R., Kamaruddin, M., Munawir, M., Mahardika, D., Alim, M. N., Ananta, A., Raihan, M., Ady, S., Gigi, F. K., Muhammadiyah, U., Studi, P., Ilmu, P., Klinik, L., Muhammadiyah, U., Gigi, F. K., Semarang, U. M., Semarang, T., Tengah, J., Umum, F. K., ... Tengah, J. (2025). *Isolasi dan identifikasi bakteri pada plak gigi pasien rsgm universitas muhammadiyah semarang*. 6(April), 951–957
- World Health Organization. (2022). Global oral health status report: Towards universal health coverage for oral

- health by 2030. Geneva: World Health Organization.
- World Health Organization. (2024). *Strategic communications framework*. World Health Organization.<https://www.who.int/publications/i/item/9789240092899>
- Yusuf, Z. K., & Mohamad, R. W. (2025). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Dengan Perilaku Oral hygiene Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di SDN 01 Duhiadaa. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(6), 3294-3303.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (6th ed.). Sage Publications.